



Pelatihan Latihan Berpikir Positif Giat *Bullying* (Bahagia Tanpa *Bullying*) Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja

**Riska Amalya Nasution^{1*}, Meinarisa², Kamariyah³, Yuliana⁴, Putri Irwanti Sari⁵,
Ilham Falani⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5} Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

⁶ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author: riskanasution@unja.ac.id

Received 22-10-2024

Revised 12-11-2024

Published 14-12-2024

ABSTRAK

GIAT *Bullying* (Bahagia Tanpa *Bullying*) adalah sebuah program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk memberikan pelatihan berpikir positif kepada remaja sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying*. Program ini mengakui bahwa *bullying* merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan emosional remaja. Oleh karena itu, melalui serangkaian pelatihan dan workshop, program ini bertujuan untuk membekali remaja dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi, mencegah, dan menghentikan *bullying*. Pelatihan berpikir positif, sebagai inti dari program ini, diarahkan untuk membantu remaja mengembangkan pola pikir yang sehat dan positif, yang tujuannya untuk meminimalkan risiko *bullying*. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur pada Bulan September 2024. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan remaja melakukan latihan berpikir positif dan peningkatan pengetahuan tentang *bullying*. Oleh karena itu disimpulkan bahwa GIAT *Bullying* berkontribusi penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja, di mana mereka dapat tumbuh dan berkembang tanpa rasa takut atau ancaman *bullying*.

Kata kunci: Berpikir Positif ; *Bullying*; Latihan; Remaja

ABSTRACT

GIAT *Bullying* (Happy Without *Bullying*) is a community service program designed to provide positive thinking training to teenagers as an effort to prevent bullying behavior. This program recognizes that bullying is a serious problem that can affect the psychological and emotional well-being of teenagers. Therefore, through a series of trainings and workshops, this program aims to equip teenagers with the skills and knowledge needed to deal with, prevent, and stop bullying. Positive thinking training, as the core of this program, is directed at helping teenagers develop a healthy and positive mindset, which aims to minimize the risk of bullying. The activity was carried out at SMPN 21 Tanjung Jabung Timur in September 2024. The results of the community service showed an increase in the ability of teenagers to carry out positive thinking exercises and an increase in knowledge about bullying. Therefore, it is concluded that GIAT *Bullying* makes an important contribution to creating a safe and supportive environment for teenagers, where they can grow and develop without fear or threat of bullying.

Keywords: Adolescents; *Bullying*; Exercises; Positive Thinking



PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, permasalahan *bullying* di kalangan remaja semakin menjadi perhatian. Dengan akses informasi yang mudah dan interaksi sosial yang lebih luas, perilaku *bullying* tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media sosial. *Bullying* adalah perilaku agresif yang terus-menerus ditujukan kepada individu atau kelompok yang dianggap lebih lemah (Djira *et al.*, 2023). Perilaku ini dapat berupa bentuk fisik, verbal, atau sosial. Tindakan ini sering kali dilakukan untuk mengintimidasi, merendahkan, atau mengucilkan korban (Azahra & Aditya, 2024).

Menurut data survei PISA (*Program for International Student Assessment*), angka kejadian *bullying* di dunia pendidikan Indonesia tergolong tinggi, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara kelima dari 78 negara di dunia. Berdasarkan studi PISA, 42% pelajar Indonesia berusia 15 tahun pernah mengalami kekerasan atau perundungan dalam sebulan terakhir, 14% pernah mengalami ancaman, 15% mengalami intimidasi, dan 18% pernah mengalami kekerasan fisik seperti memukul atau mendorong, 19% pernah mengalami penculikan atau penindasan 22% pelajar Indonesia mengalami perundungan karena penghinaan (Asyifah *et al.*, 2024; Helmalia & Asyah, 2022; Ramadhanti, 2020). Lebih lanjut, *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menemukan tingginya tingkat kekerasan anak di Indonesia. Dibandingkan negara-negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal, dan Kamboja, Indonesia menempati posisi yang tinggi (Hasanah *et al.*, 2023; Oktaviany & Ramadan, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur didapatkan informasi bahwa remaja di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur belum terlalu memahami bagaimana upaya pencegahan dan intervensi jika mengalami *bullying* ataupun ada kasus *bullying* di sekolah. Remaja sebelumnya sudah pernah mendapatkan edukasi tentang *bullying* hanya saja belum maksimal dan informasi yang didapat oleh remaja tidak dilaksanakan. Sehingga masih muncul beberapa kasus *bullying* di sekolah. Dimana hal ini tentunya akan berdampak kepada kesehatan jiwa remaja di sekolah.

Dampak negatif dari *bullying* bisa sangat merugikan, baik secara fisik maupun psikologis. Korban *bullying* seringkali mengalami rasa sakit emosional yang mendalam seperti kecemasan, depresi, dan berkurangnya rasa percaya diri (Azizi *et al.*, 2024; Fajri *et al.*, 2024). Dampak tersebut tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka, namun juga dapat mempengaruhi kinerja akademis dan hubungan sosial mereka (Kumala & Husna, 2020; Mangunsong *et al.*, 2024; Pratiwi *et al.*, 2023; Rut & Yudistira, 2024). Banyak korban yang merasa terisolasi dan kesulitan menjalin interaksi positif dengan teman sebayanya, sehingga dapat memperburuk kesehatan mentalnya.

Selain dampak pada korban, *bullying* juga memiliki konsekuensi yang lebih luas bagi lingkungan sosial, seperti sekolah dan komunitas. Lingkungan yang terpapar *bullying* cenderung menciptakan atmosfer ketakutan dan ketidakamanan, yang

mengganggu proses pembelajaran dan interaksi sosial yang sehat (Permatasari *et al.*, 2024). Dengan demikian, *bullying* bukan hanya masalah individu, tetapi juga tantangan yang memerlukan perhatian serius dari masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua orang (Dwi *et al.*, 2024; Ikzaaz *et al.*, 2024; Zahro *et al.*, 2024). Untuk mencegah perundungan dan memutus lingkaran perilaku perundungan, anak-anak perlu mendapat bimbingan psikologis yang tepat.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pencegahan *bullying* adalah melalui pelatihan berpikir positif. Latihan ini membantu remaja untuk mengembangkan pola pikir yang lebih konstruktif dan optimis. Dengan membekali mereka kemampuan untuk melihat sisi positif dalam berbagai situasi, diharapkan remaja dapat mengurangi rasa negatif yang dapat memicu perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Program pelatihan berpikir positif yang dikemas dalam kegiatan "Bahagia Tanpa *Bullying*" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja akan dampak negatif dari *bullying*. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya empati dan saling menghargai di antara sesama remaja. Dengan memahami perasaan orang lain, diharapkan remaja dapat lebih peka terhadap tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain (Hartati & Astriningsih, 2020). Selain itu, pelatihan berpikir positif juga mengajarkan teknik-teknik manajemen stres dan pengendalian emosi. Remaja yang memiliki kemampuan untuk mengelola stres cenderung lebih mampu menghadapi situasi sulit dan konflik dengan cara yang lebih positif (Pangestu & Tohari, 2024). Mereka akan lebih terbuka untuk mencari solusi daripada terjebak dalam siklus perilaku negatif.

Pelatihan berpikir positif tidak hanya membantu remaja menjadi orang yang bahagia, namun juga dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik. Program ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun generasi yang memahami pentingnya empati dan rasa hormat terhadap orang lain. Melalui upaya pencegahan yang terencana, kita dapat berharap bahwa perilaku generasi muda terhadap *bullying* akan berubah secara positif di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan tim mitra sekolah dan narasumber yang ahli di bidangnya. Mengingat sekolah sering menjadi tempat terjadinya perundungan, maka tim SMPN 21 memilih Tanjung Jabung Timur sebagai mitra untuk melakukan pelatihan berpikir positif untuk mencegah perundungan yang semakin sering terjadi.

METODE PELAKSANAAN

Program ini berfokus pada pelatihan berpikir positif untuk mencegah perilaku *bullying*. Pelatihan ini mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai dampak negatif *bullying* dan pentingnya menjaga nilai-nilai positif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur.

Adapun sampel dalam kegiatan ini adalah 41 siswa dengan pembagian 25 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner

pengetahuan tentang *bullying* (Post test & Pre test) yang terdiri dari 10 pernyataan yang bertujuan untuk melihat bagaimana peningkatan pengetahuan siswa terhadap pemahaman remaja mengenai dampak negatif *bullying* dan pentingnya menjaga nilai-nilai positif. Teknik analisis data menggunakan software SPSS dengan uji beda wilcoxon.

Adapun tahapan metode pengabdian masyarakat dengan judul GIAT *Bullying* (Bahagia Tanpa *Bullying*): Pertama, Pemberian Edukasi tentang *Bullying* : Pada tahap ini remaja akan diberikan edukasi tentang apa itu *bullying*, dampak negatifnya, upaya yang dilakukan jika menjadi korban *bullying*, dan pentingnya berpikir positif. Ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar remaja tentang *bullying*. Kedua, Pelatihan Latihan Berpikir Positif dan GIAT (Bahagia Tanpa *Bullying*) Tahap ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan remaja cara berpikir positif dan mengembangkan sikap empati.

Ketiga, Latihan dan Simulasi Latihan Berpikir Positif: Tahap ini melibatkan simulasi dan permainan peran untuk memberikan remaja kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Keempat, Evaluasi dan Refleksi: Tahap ini melibatkan evaluasi dari program dan refleksi dari peserta tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, Tindak Lanjut dan Dukungan: Setelah pelatihan selesai, tim akan melakukan tindak lanjut dengan peserta dan memberikan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa mereka terus menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

HASIL KEGIATAN

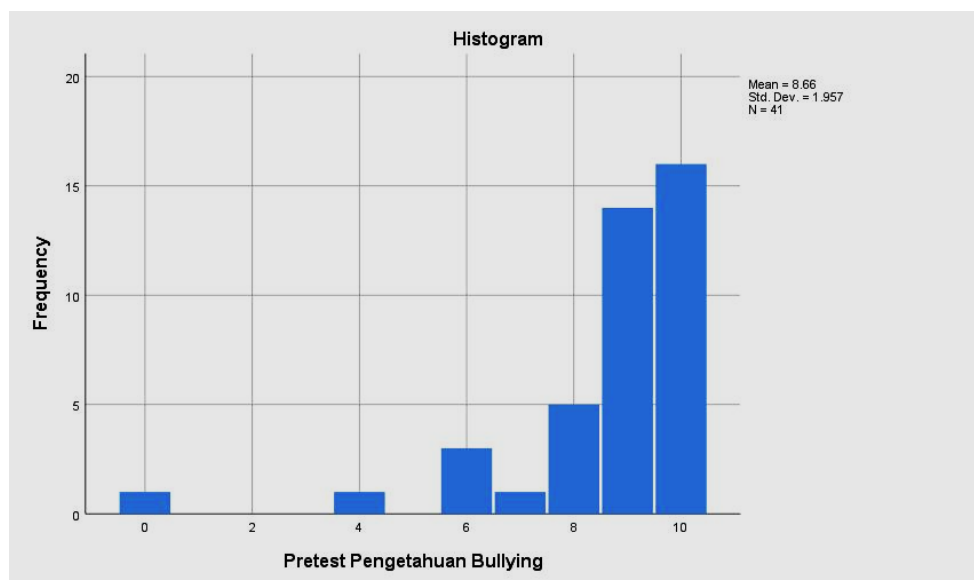
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 7 September 2024. Kegiatan persiapan merupakan tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan berpikir positif "GIAT" (Bahagia tanpa *Bullying*) untuk melatih "Berpikir Positif" sebagai langkah pencegahan perilaku *bullying* pada generasi muda. Kegiatan persiapan meliputi kegiatan analisis masalah di lapangan dan pembuatan materi pelatihan. Analisis permasalahan dilakukan melalui observasi langsung di lapangan. Berdasarkan pengamatan langsung di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur, kasus *bullying* semakin meningkat dan upaya pencegahan *bullying* di sekolah belum maksimal dan pelatihan berpikir positif pada remaja belum pernah dilakukan di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai dampak negatif *bullying* dan pentingnya menjaga nilai-nilai positif.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pelatihan berpikir positif "GIAT" diawali dengan pemaparan materi tentang apa itu *bullying*, dampaknya dan cara mengatasinya. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test pengetahuan dan keterampilan generasi muda mengatasi *bullying*, kemudian memberikan pelatihan berpikir positif dan pelatihan GIAT (Bahagia Tanpa *Bullying*)

serta pelatihan berpikir positif dan pelatihan simulasi dan terakhir dilakukan post test pengetahuan dan kemampuan remaja dalam mengatasi *bullying*. Adapun hasil statistika deskriptif pemberian pre test sebelum memberikan edukasi *bullying* dan pelatihan dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest Pengetahuan *Bullying*

Pretest	Pengetahuan	Mean	8.66
<i>Bullying</i>		95% confidence interval for mean	Lower Bound 8.04
			Upper Bound 9.28
		5% trimmed mean	8.95
		Median	9.00
		Variance	3.830
		Std. Deviation	1.957
		Minimum	0
		Maximum	10
		Range	10
		Interquartile Range	2
		Skewess	-2.711
		Kurtosis	9.237



Gambar 1. Histogram Pretest Pengetahuan *Bullying*

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan nilai mean dari pengetahuan *bullying* siswa yaitu 8.66, median 9.00, variance 3.830, dan std deviation sebesar 1.957. Setelah dilakukan pretest, selanjutnya tim memaparkan materi terkait dengan apa itu *bullying*, dampak negatifnya, upaya yang dilakukan jika menjadi korban *bullying*, dan pentingnya berpikir positif.



Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai Edukasi *Bullying*

Setelah melakukan pemaparan materi terkait apa itu *bullying*, dampak negatifnya, upaya yang dilakukan jika menjadi korban *bullying*, dan pentingnya berpikir positif, selanjutnya diberikan pelatihan latihan berpikir positif dan GIAT (Bahagia Tanpa *Bullying*) dan latihan dan simulasi latihan berpikir positif.

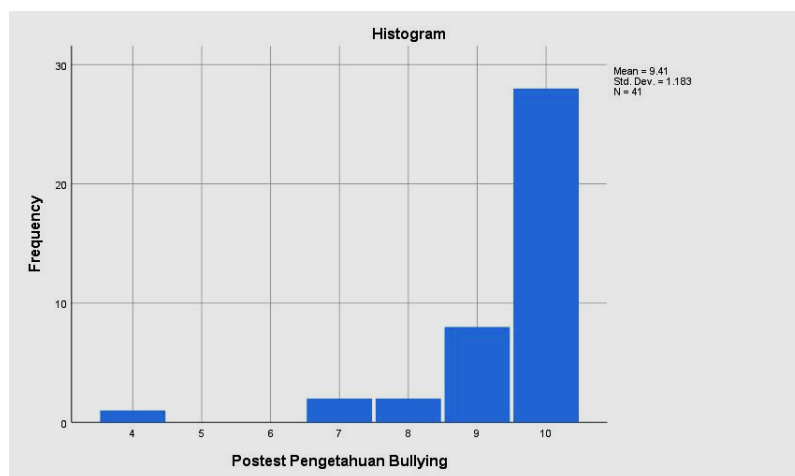


Gambar 3. Pemberian Latihan Berpikir Positif GIAT

Setelah diberikan pelatihan, selanjutnya siswa diberikan posttest terkait pengetahuan *bullying*. Berikut hasil statistik deskriptif pengetahuan *bullying* dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Posttest Pengetahuan *Bullying*

Posttest <i>Bullying</i>	Pengetahuan	Mean	9.41
		95% confidence interval for mean	
		Lower Bound	9.04
		Upper Bound	9.79
		5% trimmed mean	9.60
		Median	10.00
		Variance	1.399
		Std. Deviation	1.183
		Minimum	4
		Maximum	10
		Range	6
		Interquartile Range	1
		Skewness	-2.979
		Kurtosis	10.703



Gambar 4. Histogram Posttest Pengetahuan *Bullying*

Berdasarkan Tabel 2. Didapatkan nilai mean dari posttest pengetahuan *bullying* siswa yaitu 9.41, median 10.00, variance 1,399, dan std deviation sebesar 1.183. Setelah mendapatkan hasil statistik deskriptif pretest dan posttest, peneliti kemudian melakukan uji asumsi normalitas dan kemudian dilanjutkan dengan uji beda wilcoxon. Adapun hasil uji normalitas untuk hasil pretest dan posttest dipaparkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest <i>Bullying</i>	Pengetahuan	.301	41	.000	.673	41	.000
Posttest <i>Bullying</i>	Pengetahuan	.373	41	.000	.561	41	.000

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi nilai pretest dan posttest pemahaman *bullying* tidak normal. Ini disebabkan oleh nilai signifikansi untuk kedua variabel yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, uji yang digunakan untuk

membandingkan rata-rata adalah uji Wilcoxon. Hasil perbandingan rata-rata antara pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Uji Beda Rata-Rata Wilcoxon

Pretest Pengetahuan <i>Bullying</i> -Posttest Pengetahuan <i>Bullying</i>	
Z	-4.061 ^b
Asymp. Sig (2-tailed)	.000

Hasil dari uji beda rata-rata Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -4,061 dengan $p = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan tentang *bullying*, serta perbedaan yang signifikan pada rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah tes.

Pelatihan Latihan Berpikir Positif Giat *Bullying*, yang dikenal sebagai "Bahagia Tanpa *Bullying*," merupakan inisiatif penting dalam pencegahan perilaku *bullying* di kalangan remaja. Program ini dirancang untuk mengembangkan pola pikir positif dan meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari *bullying*. Dengan pendekatan yang berbasis pada psikologi, pelatihan ini tidak hanya membantu peserta memahami konsekuensi perilaku *bullying*, tetapi juga memberikan keterampilan untuk menangani situasi sosial secara lebih konstruktif (Purba *et al.*, 2024). Hal ini penting, mengingat *bullying* dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional remaja secara signifikan.

Salah satu aspek kunci dari pelatihan ini adalah pengembangan empati di kalangan peserta. Melalui kegiatan yang mendorong remaja untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, mereka diajarkan untuk memahami perasaan dan pengalaman korban *bullying*. Hal ini selaras dengan pernyataan Kusumardi, (2024) yang menyatakan bahwa saat seseorang dapat memahami kondisi emosionalnya, mengenali perasaannya, dan melihat situasi dari sudut pandang orang lain, mereka akan menjadi lebih empatik dan perhatian terhadap orang lain. Hal ini dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Dengan meningkatkan kemampuan empati, remaja diharapkan dapat mengurangi sikap agresif dan lebih bersikap mendukung satu sama lain. Selain itu pengembangan empati pada remaja adalah pendekatan utama dalam menangani masalah *bullying*, karena empati tidak hanya dapat mengurangi perilaku *bullying*, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan mendukung (Aini & Rini, 2023). Kegiatan berbagi pengalaman dan diskusi juga menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran akan dampak *bullying*, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif.

Selain itu, program ini menekankan pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif sebagai alat untuk mencegah konflik. Dengan melatih remaja dalam

keterampilan seperti mendengarkan dengan baik dan menyampaikan perasaan secara terbuka, mereka dapat menciptakan hubungan yang sehat di antara teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yolanda & Yuniarti, (2024) bahwa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka mampu untuk mengungkapkan pendapat dan lebih menghargai teman-temannya. Dengan kemampuan ini, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi di lingkungan baru, serta diharapkan dapat mengurangi tingkat perundungan di sekitar mereka. Keterampilan ini tidak hanya membantu menghindari situasi yang dapat memicu *bullying*, tetapi juga memperkuat dukungan sosial di antara remaja. Dengan adanya jaringan dukungan yang kuat, mereka akan lebih mampu menghadapi tekanan dan tantangan sosial, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang positif dan bebas dari *bullying*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan berpikir positif bertajuk "Bahagia Tanpa *Bullying*" memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak *bullying* dan cara-cara pencegahannya. Respon siswa SMPN 21 Tanjung Jabung Timur terhadap kegiatan ini sangat positif, terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan berbagi pengalaman. Selain itu, pemahaman siswa terkait pengetahuan tentang *bullying* juga meningkat. Hal ini dapat terlihat dari hasil pretest dan posttest pengetahuan *bullying*. Setiap sesi kegiatan dievaluasi dan mendapatkan penilaian yang sangat baik karena sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman siswa terkait *bullying*. Namun, terdapat kendala dalam pengawasan tindak lanjut di kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan ini dilanjutkan dengan pengawasan dari kepala sekolah dan guru untuk memastikan bahwa permasalahan *bullying* dapat ditangani dengan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tim mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 21 Tanjung Jabung Timur yang telah menjadi mitra dan memberikan izin serta fasilitas untuk melaksanakan program ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada dosen FKIK Universitas Jambi yang berperan sebagai pemateri dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., & Rini, H. P. (2023). Program Pelatihan Empati Sebagai Strategi Mengurangi Perilaku Bullying pada Remaja. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2667–2684. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.588>
- Asyifah, C., Firmansyah, M. A., & Budiman, D. A. (2024). Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 374–383. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14855>
- Azahra, M., & Aditya, B. (2024). Implementasi Tentang Kebijakan Pencegahan Aksi

- Bullying oleh Remaja di Sekolah. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(6).
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/4828>
- Azizi, A. J., Putra, N. P., & Wahyuningsih, A. (2024). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Di Uptd Sdn 2 Jambe Kec. Kertasmaya. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 658–694.
- Djira, I. M., Ufi, D. T., Aseleo, K., Rita, Messakh, M. T. L. L. C., Nulik, E. A., Haekase, A., Boro, A., Raynaldo, R., Manu, M. K., & Kause, A. G. (2023). Penyuluhan Agama Kristen sebagai Psikoedukasi kepada Anak dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP TK Tarus. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1536–1544.
<https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3267>
- Dwi, N. M. ., Saputra, D. ., Wigati, I., & Yuniar. (2024). Manajemen Konseling dalam Mengantisipasi Bullying Bagi Pelajar di Sekolah. *Dirasah*, 7(1), 351–359.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Fajri, N., Arif, & Syam, H. (2024). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEHIDUPAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK Nurul. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(1), 86–95.
- Hartati, A., & Astriningsih, N. (2020). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dengan Empati Siswa. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
<https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2901>
- Hasanah, U., Deliani, N., Batubara, J., & Sinta, A. (2023). Karakteristik Peserta Didik Ditinjau dari Kasus Bullying dan Broken Home di Madrasah Aliyah Raudhatul Iman Jambi. *Journal of Education Research*, 4(4), 2625–2630.
<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/675%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/675/416>
- Helmalia, P., & Asyah, N. (2022). Hubungan Self Management Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.A 2021/20222. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 3(Juli), 1–10.
- Ikzaaz, A. R., Ramadhan, R., Gibran, R. A., Nabilla, A., Nurhasanah, H., Hendarwi, R., Sandiah, R. S., Adelita, N. P., Pramudya, A. L., & Mulyadi. (2024). PERAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BULLYING PADA ANAK DITINJAU DARI SOSIOLOGI HUKUM (Studi Kasus Kasus Bullying Remaja Perempuan di Batam). *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 3(4).
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/causa/article/view/3189/2999>
- Kumala, S. C. ., & Husna, F. . (2020). PELATIHAN ANTI-BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SEKOLAH. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 79–96.
<https://www.idntimes.com/news/indonesia/indianamalia/hari-pendidikan-kpai->
- Kusumardi, A. (2024). Strategi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Perundungan, Bullying Pada Kurikulum Merdeka. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 5(1), 195–211.
<https://doi.org/10.32923/lenternal.v5i1.4161>
- Mangunsong, A. ., Nisa, C., Lathifah, M., Siahaan, R. ., Andini, S., & Batubara, A. (2024).

- Analisis Perilaku Bullying terhadap Gangguan Mental Siswa di SMP Negeri 35 Medan. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(3), 135–143. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i3.871>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pangestu, P., & Tohari, A. (2024). Strategi Mengatasi Stres Dan Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga Pada Orang Tua Tunggal: Studi Kasus Pamulang Barat. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 21–32. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.63>
- Permatasari, W. I., Virgonita, M., & Pratiwi, S. (2024). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak 80. *Jurnal Psikologi Konseling Vol.*, 16(1), 80–95.
- Pratiwi, N. P. A. T., Wahyuni, S. A. E. P., & Sulistiowati, N. M. D. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Bullying Pada Remaja Di Desa Gunaksa Klungkung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(September), 819–826.
- Purba, N., Manik, A., Harahap, N., & Natser, R. (2024). Maraknya Bullying Yang Terjadi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 2, No. 2(2), 107–118. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3402>
- Ramadhanti, M. T. H. (2020). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rut, H. H. A., & Yudistira, S. (2024). Kekerasan Mental (Bullying) sebagai Isu Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(3), 2512–2524. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i3.4579>
- Yolanda, S., & Yuniarti, Y. (2024). MENCEGAH PERUNDUNGAN DI SEKOLAH DASAR DENGAN MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI SISWA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 822–830.
- Zahro, F., Augusta, S., & Romadhan, I. (2024). Komunikasi Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Pada Siswa SD Negeri Medokan Semampir. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.742>